

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan kimia beracun dan berbahaya lazim digunakan di setiap industri. Termasuk didalamnya industri kesehatan yaitu Rumah Sakit. Di Rumah Sakit penggunaan Bahan berbahaya beracun (B3) terdiri dari beragam jenis sesuai dengan kebutuhan jenis pekerjaan di setiap unit kerjanya. Beragamnya jenis B3 yang digunakan di Rumah Sakit, menyebabkan Rumah Sakit menjadi salah satu industri di bidang kesehatan yang wajib mengelola B3 nya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Kusmawan, 2021).

Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) merupakan salah satu standar K3RS yang harus ada di dalam Rumah Sakit. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI 66 Tahun 2016 merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja. Di Indonesia, terdapat laporan sejumlah 101 insiden kecelakaan dan penyakit kerja yang disebabkan oleh penghisapan dan penyerapan zat berbahaya ke dalam sistem tubuh pekerja (Ditjen Binwasnaker dan K3-Kemnaker, 2022). Tenaga kerja di rumah sakit

memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai bahaya tersebut dibandingkan dengan pekerjaan lain (PerMenKes, 2016). Untuk menghindari atau meminimalkan risiko gangguan kesehatan dan keselamatan terhadap pekerja berupa kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan keterpaparan B3 di tempat kerja, sudah seharusnya dilakukan pengelolaan B3 dengan baik.

Sistem Penyimpanan B3 merupakan strategi penting dalam pengelolaan B3, dengan tujuan untuk menjaga kualitas dan kuantitas B3 serta mencegah dampak negatifnya terhadap lingkungan hidup, kesehatan manusia, dan kehidupan lainnya. B3 dapat menyebabkan berbagai efek negatif terhadap kesehatan manusia, termasuk keracunan, iritasi, gangguan pernapasan, dan bahkan penyakit kronis atau kanker jika terpapar dalam jangka panjang. B3 yang mudah terbakar atau reaktif dan dapat menyebabkan kebakaran atau ledakan jika tidak disimpan dengan benar. Penyimpanan yang aman memastikan bahwa B3 dijauhkan dari sumber panas atau percikan dan ditempatkan dalam kondisi yang mengurangi risiko reaksi yang berbahaya.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. M. Ashari merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Pematang yang memiliki kegiatan pelayanan kesehatan yang beragam. Kegiatan pelayanan kesehatan di RSUD dr. M. Ashari Pematang mulai dari alat medis, tindakan medis, non medis, laboratorium, farmasi, kelistrikan, gas medis yang menggunakan B3 yang berpotensi memiliki resiko jika tidak dikelola

dengan baik. Mempelajari dari kejadian kebakaran gudang logistik tahun 2021 yang menimbulkan kerugian keuangan di RS AL Mintohardjo dimana menyimpan Alat Pelindung Diri (APD) bercampur dengan alkohol (Fadhilah, 2022) membuat penyimpanan B3 ini menjadi salah satu penyimpanan perbekalan farmasi yang harus lebih diperhatikan.

Instalasi Farmasi RSUD dr M. Ashari merupakan salah satu instalasi yang mengelola dan menyimpan B3 dan gudang farmasi RSUD dr M. Ashari merupakan salah satu tempat penyimpanan B3 dalam jumlah besar. Penyimpanan B3 dalam jumlah besar membuat petugas harus lebih waspada dalam menanganinya. Belajar dari kejadian kebakaran di Instalasi farmasi Rawat Jalan RSUD M. Ashari yang terjadi bulan Desember 2023 akibat konsleting listrik (Puskapik.com) membuat peneliti merasa perlu mengetahui gambaran penyimpanan B3 guna untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

Dari studi pendahuluan berdasarkan wawancara pernah terjadi kekosongan pada kardus (kemasan sekunder) Perhidrol, dimana hal tersebut terjadi ketika perhidrol disimpan pada suhu kamar tanpa AC. Setelah di evaluasi di lakukan pemasangan AC di Gudang B3. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sistem Penyimpanan Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. M. Ashari Pematang”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran sistem penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di gudang instalasi farmasi RSUD dr. M. Ashari Pematang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini adalah gambaran sistem penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di gudang instalasi farmasi RSUD dr. M. Ashari Pematang.
2. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan instrument penelitian menggunakan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang ada di Gudang instalasi farmasi RSUD dr. M. Ashari.
4. Waktu penelitian

Waktu penelitian : 29 Desember 2023 sampai 12 Januari 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di gudang instalasi farmasi RSUD dr. M. Ashari Pematang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah Sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan untuk penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

2. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah didapat saat kuliah. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

1	Judul Penelitian	Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi RS UD Lapangan Sawang Sitaro	Gambaran Penyimpanan obat High Alert di rumah sakit Prima Medika Pemalang	Gambaran sistem penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) d Gudang Instalasi Farmasi

				RSUD dr. M. Ashari
2	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Jenis penelitian ini survei yang bersifat deskriptif.	Jenis penelitian ini survei yang bersifat deskriptif
3	Metode Pengambilan Data	Observasi, wawancara, dokumentasi	Lembar cheeklist	Observasi, wawancara, dokumentasi
4	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyimpanan dalam gudang Instalasi	Prosentase skor Rata-rata 95 %	Sistem Penyimpanan B3 di Gudang Farmasi RSUD dr. M Ashari dapat di kategorikan Baik, dengan

No	Pembeda	Olvie (2020)	Khaidayanti (2021)	Jesik (2024)
		Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang 68% sesuai dengan standar pelayanan farmasi Rumah Sakit		nilai/skore 78 % berdasarkan cheeklist yang mengacu pada Peraturan Kementrian Kesehatan no 66, 2016.

